

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu sistem manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru mata diklat produktif administrasi perkantoran, variabel Y motivasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran dan variabel Z prestasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Kota Bandung.

Berdasarkan objek penelitian di atas, maka penulis akan menganalisis mengenai pengaruh sistem manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Dengan responden siswa yang masih aktif belajar di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008: 11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel sistem manajemen kelas, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2008: 8) menjelaskan bahwa “penelitian verifikatif

pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (2007: 18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antesenden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Dengan melakukan metode explanatory survey ini, penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara variabel manajemen kelas, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan diuji apakah sistem manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar serta bagaimana implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam indikator. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian dan rancangan pengolahan data (Pedoman Operasional Penyusunan dan Pembimbingan Skripsi, 2010: 9).

Sedangkan pengertian variabel menurut Sugiyono (2004: 31) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tiga variabel, yaitu variabel sistem manajemen kelas (X), motivasi belajar (Y) dan variabel prestasi belajar siswa (Z).

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Sistem Manajemen Kelas

Variabel Sistem manajemen kelas dalam penelitian ini diukur melalui indikator yang meliputi (1) Siswa yang belajar; (2) Guru yang memimpin; (3) Program intruksional; (4) Perlengkapan dan peralatan; (5) Hasil yang dicapai; (6) Tujuan yang hendak dicapai; (7) Proses pengelolaan kelas; (8) Kegiatan belajar yang berlangsung dalam proses pengelolaan.

Uraian dari indikator dan ukuran sistem manajemen kelas itu sendiri akan lebih dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel (X)
Sistem Manajemen Kelas

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Sistem Manajemen Kelas (Variabel X)	"Manajemen Kelas adalah suatu sistem yakni suatu totalitas yang mengandung berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi satu sama lain". (Oemar Hamalik, 2010:16)	1. Siswa yang belajar	1. Tingkat kehadiran siswa 2. Tingkat tanggungjawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru	Ordinal
		2. Guru yang memimpin	1. Tingkat kehadiran guru 2. Tingkat sikap yang ditunjukkan kepada siswa 3. Tingkat pemberian motivasi kepada siswa	Ordinal
		3. Program Intruksional	1. Tingkat penggunaan metode pembelajaran 2. Tingkat keaktifan guru dalam proses pembelajaran	Ordinal
		4. Perlengkapan dan Peralatan	1. Tingkat kelengkapan alat-alat kelas 2. Tingkat penggunaan media pembelajaran	Ordinal
		5. Hasil yang dicapai	1. Tingkat kepedulian guru dalam membantu siswa dalam mencapai hasil	Ordinal

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			belajar yang diharapkan	
			2. Tingkat kepuasaan siswa dalam mendapatkan prestasi yang diharapkan	
		6. Tujuan yang hendak dicapai	1. Tingkat kesadaran guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	Ordinal
			2. Tingkat kemauan siswa menerima situasi belajar agar mencapai tujuan pembelajaran	
		7. Proses pengelolaan kelas	1. Tingkat kemauan guru dan siswa dalam mentaati peraturan dalam proses pengelolaan kelas	Ordinal
			2. Tingkat kepemimpinan guru dalam mengelola kelas	
		8. Kegiatan-kegiatan belajar yang berlangsung dalam proses pengelolaan	1. Tingkat keterampilan guru dalam membagi kelompok belajar	Ordinal
			2. Tingkat kepedulian guru terhadap masalah yang dihadapi siswa	

Sumber: Oemar Hamalik, 2010: 16 dalam Sistem Pengelolaan Kelas

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator yang meliputi: (1) Durasi belajar; (2) Frekuensi belajar; (3) Presistensinya; (4) Devosi dan pengorbanan; (5) Ketabahan dan Kemampuan; (6) Tingkat aspirasi; (7) Tingkat kualifikasi prestasi; (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Uraian dari indikator dan ukuran manajemen kelas itu sendiri akan lebih dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel (Y)
Motivasi Belajar

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Belajar Siswa (Y)	“Motivasi Belajar adalah suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”. (Abin Syamsuddin, 2007: 37)	1. Durasi Belajar (tingkat lamanya belajar)	1. Kemampuan mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh	Ordinal
			2. Kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran	
			3. Lamanya waktu belajar di rumah	
		2. Frekuensi Belajar (Tingkat seringnya waktu untuk belajar)	1. Pemanfaatan waktu kosong	Ordinal
			2. Pemanfaatan waktu belajar di rumah	
		3. Persistensi-nya (Tingkat perhatian, ketekunan, dan mengatasi kesulitan dalam belajar)	1. Dorongan atau upaya dalam menyelesaikan setiap kesulitan belajar yang ada	Ordinal
			2. Kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	
			3. Perhatian dalam kegiatan pembelajaran di kelas	
		4. Devosi dan pengorbanan (Tingkat pengorbanan (uang, tenaga, pikiran) yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar)	1. Kesiapan dalam belajar	Ordinal
			2. Pengorbanan waktu dalam menyelesaikan setiap kesulitan belajar yang ada	
			3. Pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar	
			4. Pengorbanan finansial yang dikeluarkan	
		5. Ketabahan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan (Tingkat kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar)	1. Kemampuan dalam menghadapi tugas	Ordinal
			2. Ketabahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	
			3. Kemampuan untuk berusaha sendiri	

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	6. Tingkat Aspirasi (Tingkat maksud/rencana yang akan dicapai dengan belajar)	1. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran di kelas	Ordinal
		2. Keinginan untuk berkompotensi	
		3. Kesadaran untuk tidak mencontek	
		4. Keinginan untuk selalu terdepan dan unggul dalam belajar	
	7. Tingkat Kualifikasi prestasi (Tingkat memuaskan/tidaknya prestasi yang didapatkan)	1. Antusiasme untuk mencapai prestasi belajar	Ordinal
		2. Kerja keras dalam mempelajari pelajaran	
		3. Kepuasan terhadap prestasi belajar	
	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Tingkat suka/tidaknya siswa terhadap mata pelajaran produktif)	1. Keinginan untuk menyimak pelajaran di kelas	Ordinal
		2. Keinginan untuk bertanya atas kesulitan belajar di kelas	
		3. Rasa senang terhadap pelajaran	
		4. Tingkat keseriusan dalam belajar	

Sumber: Abin Syamsuddin (2007: 37-40) dalam Psikologi Kependidikan

3.3.3 Operasionalisasi Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik adalah prestasi akademik siswa yang dilihat berdasarkan nilai UAS Mata Diklat Produktif Membuat Dokumen semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel (Z)
Prestasi Belajar

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar Peserta didik (Variabel Z)	<p>“Prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang tidak dialaminya”.</p> <p>(Abin Syamsuddin, 2007: 167)</p>	Hasil belajar yang dinilai dari ranah kognitif	<p>Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) kelas X pada Mata pelajaran produktif membuat dokumen semester ganjil tahun ajaran 2012/2013</p>	Interval

Sumber : Abin Syamsuddin (2007 : 167) dalam Psikologi Kependidikan

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat dan diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran.

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan dari pihak lain serta data yang sudah tersedia sebelumnya yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya pengumpulan data karakteristik elemen-elemen yang menjadi subjek dari penelitian dapat diketahui. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010: 1) yang mengemukakan bahwa “populasi (population/universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004: 57) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap keseluruhan elemen yang berada pada wilayah penelitian. Sesuai dengan kesimpulan di atas, yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang masih aktif belajar di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Adapun rincian mengenai jumlah populasi tersebut dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Populasi Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran
Pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Nama Sekolah	Jumlah Kelas X Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa per Kelas
SMK Pasundan 1 Kota Bandung	X AP-1	43
	X AP-2	41
	X Ap-3	41
	X AP-4	42
Jumlah Seluruh Siswa		167

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah populasi siswa kelas X bidang keahlian administrasi perkantoran pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung berjumlah 167 siswa.

3.5.2 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 2) Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:57) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk menentukan sampel penelitian menurut Suharsismi Arikunto (2002: 112) apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jumlah siswa kelas X administrasi perkantoran pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung sebanyak 167 siswa. Maka pengambilan sample dalam peneliiian ini di ambil dari populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan sampelnya refresentatif atau mewakili populasi, dan proposional dengan prosesnya yang sederhana. Untuk menentukan ukuran sampel yang refresentatif untuk pengujian hipotesis, maka digunakan cara penentuan ukuran sampel yang maximum, menurut Harun Al Rasyid (1999: 49) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \left[\frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)}{2E} \right]^2$$

$$n = \frac{n_i}{1 + \frac{(n_i - 1)}{N}}$$

Keterangan:

$Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)$ = Konstansta yang diperoleh dari distribusi normal

E = *Bound of Error* yang dikehendaki

n = Ukuran sampel yang dicari

ni = Sampel asumsi

N = Ukuran Populasi

Dengan rumus penentuan ukuran sampel di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata (α) = 0,05, *bound of error* yang dikehendaki (E) =

10%, ukuran populasi (N) = 167. Dengan demikian ukuran sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n_i = \left[\frac{z \left(\frac{1-\alpha}{2} \right)}{2} \right]^2$$

$$n_i = \left[\frac{z \left(\frac{1-0,05}{2} \right)}{2 \times 0,10} \right]^2 = \left[\frac{z_{0,975}}{0,2} \right]^2 = \left[\frac{1,96}{0,2} \right]^2$$

$$n_i = 96,04$$

$$n = \frac{n_i}{1 - \frac{(n_i-1)}{N}}$$

$$n = \frac{96,04}{1 - \frac{(96-1)}{167}} = \frac{96,04}{1+0,568} = \frac{96,04}{1,568}$$

$$n = 61,25$$

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61,25 yang dibulatkan menjadi 61. Guna mendapatkan jumlah sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

(Harun Al-Rasyid, 1994: 80)

Keterangan:

n_1 : Banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 : Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 : Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$: Jumlah populasi dari seluruh unit

$$\text{Kelas X AP} - 1, n_1 = \frac{43}{167} \times 61 = 16$$

$$\text{Kelas X AP} - 2, n_2 = \frac{41}{167} \times 61 = 15$$

$$\text{Kelas X AP} - 3, n_3 = \frac{41}{167} \times 61 = 15$$

$$\text{Kelas X AP} - 4, n_4 = \frac{42}{167} \times 61 = 15$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Alokasi Sampel Minimal

Nama Sekolah	Jumlah Kelas X Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa per Kelas	Jumlah Alokasi Sampel
SMK Pasundan 1 Kota Bandung	X AP-1	43	16
	X AP-2	41	15
	X AP-3	41	15
	X AP-4	42	15
Jumlah		167	61

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMK Pasundan 1 Kota Bandung sebanyak 61. Dimana rata-rata penyebaran sampel pada tiap-tiap kelas di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

sebanyak 15. Sedangkan untuk memilih satuan sampling yaitu dilakukan dengan cara undian yang hasilnya dapat dilihat pada tabel kerangka populasi berikut ini:

Tabel 3.6
Kerangka Populasi dan Sampel

KELAS	NO	NAMA SISWA	NILAI UAS
X AP-1	1	Adevia Nugraha	49
	2	Anastasya Zalfa	60
	3	Anggraeni	78
	4	Angie Saputra	87
	5	Anisa Zahira	32
	6	Ari Pangestika Fitriani	84
	7	Astrid Wynne Y	46
	8	Ayura Wandira	82
	9	Dewi Indriani	68
	10	Eka Merdekawati	47
	11	Feny Arnas	64
	12	Firda Aulia	60
	13	Ghea Monica Desidera	88
	14	Hani Rahayu	75
	15	Insani Zulfa Hayati	70
	16	Intan Arfi Nur Djamilah	82
	17	Intan Oktapiani	80
	18	Ira Fitriani	74
	19	Isnawati	85
	20	Merry Handayani	83
	21	Mutia Nabila	70
	22	Muzia Hastari	62
	23	Negrita Tika Sari	84
	24	Nenden	99
	25	Neng Rina	35
	26	Neni Hadiyanti	78
	27	Nopi riyani	69
	28	Penti Isnaeni	61
	29	Priska Yuniarti	64
	30	Putri Ayu delia	38
	31	Putri Natalia	37
	32	Putri Rahmawati	80
	33	Rhafitri	71
	34	Ridha Safitri	51
	35	Risna Ilaswati	73
	36	Seni Setiani Wulandari	91
	37	Sri Harni	78
	38	Sri Nurlita Wulandari	86
	39	Sriyanti	60
	40	Stevani Nadia	78
	41	Sulistiawati	86

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	42	Tiara Ayulia	38
	43	Virginia Jaelana Putri	87
X AP-2	44	Ami Desiani	80
	45	Atrinawati	90
	46	Cintami Ashri	94
	47	Citra Wahyuni	60
	48	Devia Ayu H	87
	49	Dini Nuraeni	52
	50	Fikri Fauziyyah	81
	51	Fitri Febriyani	71
	52	Hana Fatimay	96
	53	Hanifah Nurfitriani	91
	54	Hanna Pratiwi	49
	55	Ida Parwati	46
	56	Ikeu Herlina	38
	57	Intan Sefia R	85
	58	Kania Belani	87
	59	Laras Kartika S	59
	60	Leni Nurhayati	51
	61	Lola silvia	66
	62	Melina Agustina	61
	63	Mira Ulfi	85
	64	Nadifa Agustina	77
	65	Novi Rosmayanti	66
	66	Puti Nabilla A. S	46
	67	Putri Puspita	49
	68	Ratu Gina	78
	69	Rere Novianingsih s	63
	70	Risma Septania	65
	71	Ristiani Purnama	51
	72	Shany Aprilianty H	82
	73	Sindi Eka Purwati	83
	74	Siti Rismayasari	65
	75	Siti Utari Nur Permani	54
76	Sri Afny Pujarama	87	
77	Tita	85	
78	Titin Nuraeni	49	
79	Tri Octaviani	53	
80	Tri Yulianti	56	
81	Ulfa Amaliya Dewi	61	
82	Yolanti Lestaria	48	
83	Yosye Septyane Fitri N	61	
84	Zhakia Nurfaris Fahdu	84	
X AP-3	85	Agustina Susanti	64
	86	Annisa Nurrokhmah	36
	87	Dede Lestiana	68
	88	Desi Rahmawati	91
	89	Dheas Desyani	79
	90	Dian Sri Nurhayati	88
	91	Dita Pujianti Setiawan	62
	92	Dwi Rahayu	59

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	93	Eka Wahyu Nurlaili	47
	94	Elis Rohayati	91
	95	Firda Auliawati Nuraieni	91
	96	Fitria Anggraeni	35
	97	Ghina Putri Nur Hanifah	72
	98	Gita Febby Permata	51
	99	Inri Rahmawati	50
	100	Jessyca Marta Rosalina	78
	101	Karina Puji Lestari	47
	102	Lestari	62
	103	Lidia Sinta Windi	77
	104	Linda Yulianti	78
	105	Mia Farwaty	34
	106	Nadiya Herdiana	85
	107	Nanda Rahayu	66
	108	Noprianti	95
	109	Nova Ulfah Syapei	73
	110	Nur Rizkie Budiani	73
	111	Puput Sobaryah Febryani	78
	112	Rany Afrilianingsih	76
	113	Reni Juwita	48
	114	Riyanti Angka Wijaya	64
	115	Rizka Nur Aisyah	68
	116	Serly Anggita Putri	92
	117	Silva Selviana	60
	118	Siti Halimah	83
	119	Sufika Anggraeni Aprilia	76
	120	Wida Oktaviani Muchtar	85
	121	Wulan Purnamasari	77
	122	Yanti Suciyaniti	79
	123	Yati Maryati	97
	124	Yuli Siti B	65
	125	Yuliyani	
X AP-4	126	Ajeng Anjani Nur Ihsan	54
	127	Alyanti Indriyani	83
	128	Amelia Oktaviani	84
	129	Ana Bella Kurniato	90
	130	Anita Permatasari	85
	131	Asri Oktarisanti	66
	132	Dea Reina Yusela	65
	133	Dean Haryani	43
	134	Desi Nurlaeli	82
	135	Desintha Nur Febrianita	91
	136	Dyas Ajeng Nurul Aqni	80
	137	Eli Herlina	52
	138	Elsa Susilawati	49
	139	Fany Ayu Lestari	87
	140	Fitri Nuryani	35
	141	Gina Nurholis Sajannah	98
	142	Indriawati Eka Pratiwi	54
	143	Intan Eka Pratamy	60

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

144	Lidya Nur Fajriyati	75
145	Mayang Yulia Yunika Sari P	65
146	Mega Ambarini Rahayu	59
147	Mega Puspita W	46
148	Nati Hasanah	68
149	Nopi Nurjanah	85
150	Nuri Nuryani	70
151	Nurul Syarifiyah	92
152	Poppy Nayna Andriani	70
153	Redhita Annesya	76
154	Resti Febriani	49
155	Rima Khairani	56
156	Rima Mawarni	71
157	Sekar Oktaviani	67
158	Sella Rusmilani	80
159	Siska Amelia	52
160	Siti Herdianti	64
161	Suci Risdayani	90
162	Syerna Kerren	76
163	Tanti Hendayani	71
164	Thalita Anggia	38
165	Vera Vernanda	53
166	Wiwit Nofiani	35
167	Yuni Nuraeni	86

3.5.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, diperlukan instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang akan diungkap atau diketahui.

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Kuesioner

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada variabel-variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti cara pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yaitu Seluruh siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang menjadi populasi penelitian. Instrumen berupa angket ini meliputi instrumen tentang sistem manajemen kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y).

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala lima kategori model *Likert*, tiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1 – 5. Ukuran sikap yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Selalu, Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah.

Tabel 3.7
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1

Sumber: Metode Penelitian Administrasi (Sugiyono, 2010: 81)

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 231) mengemukakan bahwa studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data baik dari buku, karya ilmiah, bahan-bahan laporan, raport dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Pengumpul Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144-145) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin dalam bukunya yang berjudul *Desain Penelitian Kuantitatif* (2010: 117) mengemukakan 8 langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.8
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor Item Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3										

- Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Berikut ini rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien bulir validitas yang dianalisis
- N = Banyaknya responden
- X = Skor responden untuk item pernyataan
- $\sum X$ = Jumlah skor pertama
- $\sum Y$ = Jumlah skor kedua
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
- $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama
- $\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2
- Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . kriterianya jika nilai r_{hitung} lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} , maka item instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Suharsimi Arikunto (2002: 171), yaitu;

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Menurut Uep Tatang S dan Sambas Ali M (2010: 124) mengungkapkan langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.9
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No Responden	Nomor Item Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3										

5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total. Untuk menghitung nilai varians dan varians total maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Kriterianya jika nilai r_{hitung} lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul.

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah teknik analisis deskriptif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no. 3, 4, dan 5 digunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berkaitan dengan analisis regresi setidaknya ada empat langkah kegiatan yang dapat dilaksanakan (Sambas Ali Muhidin, 2010: 104), diantaranya: (a) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris; (b) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen; (c) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak; (d) Melihat apakah tanda dan magnitudo dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi sederhana yaitu ($\hat{Y} = a + bx$), dimana \hat{Y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Mengingat pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya di ukur dengan menggunakan skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal yang telah terkumpul harus ditransformasikan ke dalam data interval. Oleh karena itu, data ordinal hasil pengukuran harus terlebih dahulu dinaikan menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan disel mana. Lalu klik “OK”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi yang sebelumnya telah dijelaskan. Dengan demikian, perlu dilakukan uji asumsi normalitas, homogenitas, dan linieritas sebagai syarat dilakukannya uji parametrik.

1) Uji Asumsi Normalitas

Ide dasar dilakukannya pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Suatu data yang normal biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu interval dan ratio.

Berdasarkan hal tersebut maka pengujian normalitas perlu dilakukan jika data yang dikumpulkan berasal data kategori (Sambas Ali M, 2010: 93).

Dalam penelitian ini penguji melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* (Sambas Ali M, 2010: 93). Kelebihan dari *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid, 2005).

Adapun langkah-langkah dalam proses pengujian *Liliefors test* adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(x_i) = f_{ki} : n$
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.

Nilai z. Formula, $Z = \frac{\bar{X}_i - X}{S}$

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$

- 6) Menghitung *theoretical proportion*. *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *Theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$.

2) Uji Asumsi Homogenitas

Uji asumsi homogenitas ini bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Dimana pengujian homegenitas varians ini digunakan untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabelnya memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakan dalam uji Burlett ini adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogenya ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) [B - (\sum db \cdot \text{Log} S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010: 96)

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Burlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Sambas Ali M (2010: 97) adalah sebagai berikut:

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Model Tabel Uji Bartlett

Sampel	Db = n - 1	S_i^2	Log S_i^2	Db. Log S_i^2	Db. S_i^2
1					
2					
3					

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Bartlett.
- 6) Menghitung nilai X^2 .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

3) Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji asumsi linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji linieritas regresi. Adapun langkah-langkah dalam uji linieritas regresi ini menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 99-100) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$

- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis ini berguna untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengujian

hipotesis dapat dilakukan menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 43) adalah sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 - a. $H_0: \beta = 0$: Tidak ada pengaruh sistem manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
 $H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh variabel sistem manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
 - b. $H_0: \beta = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
 $H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 2) Menentukan taraf kebermaknaan/nyata α (*level of significance* α).
- 3) Gunakan statistik uji yang tepat.
- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Hitung nilai statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Berikan kesimpulan.